

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SD

Poppy Hayuningrum^{1*}, A. Sudirman², Alben Ambarita³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Caturtunggal Yoyakarta

*email: popihayuningrum@gmail.com, Telp. +6282199056413

***Abstract: Effect of Cooperative Learning Model Type Snowball Throwing on
Students Learning Outcomes***

Research problem of low learning result of student of class IV SD Negeri 1 Wates. The purpose of this research was to determine the significant influence on the application of cooperative learning model type snowball throwing to learning outcomes. This type of research is experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. The study population amounted to 40 students. The sample was determined using purposive sampling with 20 students. Instruments research used questionnaire and test. The data analysis technique used independent statistical test sample t-test. The results of research showed that are influence cooperative learning model type snowball throwing to learning results of students with $t_{count} 2,696 > t_{table} 2,042$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: cooperative, snowball throwing, learning outcomes

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD

Masalah penelitian rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 40 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah 20 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan angket dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik dengan $t_{hitung} 2,696 > t_{tabel} 2,042$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: kooperatif, *snowball throwing*, hasil belajar

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Kemendikbud (2006: 5) pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kemajuan zaman yang selalu berubah. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalani suatu kehidupan. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan

pada sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013. Menurut Rusman (2012: 253) pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermanaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk tematik, diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Proses pembelajaran menuntut guru untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil survei di kelas IV B SD Negeri 1 Wates pada tanggal 7 November 2017 dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai ulangan tematik *mid* semester ganjil kelas IV diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik
Mid Semester Ganjil Kelas
IV A dan IV B SD Negeri
1 Wates**

Nilai	KKM	IVA	%	IVB	%
≥65	T	9	45%	7	35%
<65	TT	11	55%	13	65%
Jumlah		22	100%	21	100%

Merujuk pada data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar di kelas IV SD Negeri 1 Wates masih rendah. Berdasarkan survei diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan

peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang peserta didik dapat terlibat dan berpikir aktif dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, hal ini mengakibatkan peserta didik sebagian besar belum memiliki motivasi mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena peserta didik lebih banyak mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil yang mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat hal ini terlihat saat kegiatan diskusi.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang semula *teacher centered approach* menjadi *student centered approach*. Olaitan (dalam Ibukun, Akinfolarin dan Alimi 2011: 179) *states the following factors to be the probable causes of poor learning outcome: the poor utilization of resources; poor teaching methods; etc.*

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Taurina (2015: 2) *explain learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/ or be able to do at the end of a period of learning.*

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif. *The utilization of cooperative learning methods is a preferable alternative to traditional instructional method* (Zakaria & Iksan, 2007:37). Sudah saatnya guru mengurangi dominasi dan determinasi di dalam kelas, siswalah yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya. Menurut Acikgoz (dalam Altun, Sertel, 2015: 452) pembelajaran kooperatif sebagai kerja siswa dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam proses pembelajaran. Hamdayama (2014: 64) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelempokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, namun juga sangat membantu dalam mengembangkan hubungan antar pribadi atau kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Johnson & Johnson (dalam Tran, Van Dat, 2014: 131) *In cooperative learning groups,*

students are required to interact verbally with one another on learning tasks.

Siswa harus memastikan bahwa anggota di kelompok mereka menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang baik. *The lesson will not be cooperative if students do not "swim together" in the group learning activities,* Johnson & Johnson (dalam Tran, Van Dat, 2014: 131). Oleh karena itu, saling ketergantungan positif kebutuhan yang akan dibangun dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk membantu siswa bekerja dan belajar bersama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. *Snowball Throwing is one of the active learning model which in practice involves a lot of students,* Bayor (dalam Wirawan, 2013: 3). Model *Snowball Throwing* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Kertas yang berisi soal-soal dibuat seperti bola salju dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain. Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik, Suprijono (dalam Widayanti, 2014: 100). *Snowball Throwing is a cooperative learning model that can be used to provide an understanding of material concepts that are difficult for students,* Huda (dalam Ginting, 2017: 221).

Interaction is a hallmark of all cooperative learning techniques, required for students to explore ideas and help one another learn. Interpretation occurs when the group

synthesizes and elaborates on the findings of each member in order to enhance understanding and clarity of ideas (Koc & Doymus, 2010: 54).

Ironisnya, *cooperative learning* belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dan bekerja sama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Ini dikarenakan guru khawatir akan terjadinya kekacauan di dalam kelas dan siswa tidak akan belajar secara maksimal jika ditempatkan dalam kelompok. Alasan lainnya adalah timbulnya kesan negatif mengenai kerjasama dalam kelompok belajar. Siswa yang pandai merasa harus bekerja melebihi siswa lainnya dalam kelompok, sedangkan siswa yang kurang pandai dipandang hanya menumpang saja pada hasil jerih payah siswa yang pandai. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi jika guru benar-benar melaksanakan *cooperative learning* yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siswono (2012: 40) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2016: 69) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD

Negeri 1 Wates Kabupaten Pringsewu.

METODE/METHOD

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Sanjaya (2014: 85) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control grup design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wates, yang beralamat di Jl. Raya Wates Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2017 dan pengambilan data hasil belajar dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates yang berjumlah 40 peserta didik yang terdiri dari dua kelas IV A dan IV B. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 124). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden pada kelas IV B yang dijadikan sebagai sampel dengan alasan karena nilai rata-rata kelas IV B lebih rendah dari nilai rata-rata kelas IV A.

Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes 15 soal pilihan jamak. Tema yang digunakan adalah tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran 4, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kisi-kisi instrumen tes adalah sebagai berikut: Bahasa Indonesia (1) Informasi baru; (2) Ide Pokok; (3) Kesimpulan teks. PPKn (1) Sikap kerjasama dan sikap melestarikan keberagaman bahasa daerah. IPS (1) Menghargai bentuk keberagaman; (2) Macam-macam

keberagaman; (3) Mencegah punahnya bahasa daerah.

Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument. Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dimiliki siswa sehingga dapat digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.. Kisi-kisi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan berpikir; (2) Aktif belajar; (3) Kesiapan belajar; (4) Saling memberikan pengetahuan.

Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan dan angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2016. Mengukur uji reliabilitas yaitu teknik *Alpha* untuk mengukur reliabilitas angket dan teknik *Kuder Richarson* untuk mengukur reliabilitas tes pilihan jamak dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2016.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas. Pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di bulan februari pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku, Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran ke-4.

Tabel 2. Deskripsi data hasil belajar (Y) dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (X)

No	Deskripsi Aspek	Variabel	
		Y	X
1	n	20	20
2	Nilai Tertinggi	100	97
3	Nilai Terendah	53	58
4	Median	80	80
5	Modus	80	88
6	Rata-rata	79,50	79,33
7	Standar Deviasi	10,95	10,94
8	Varians	119,93	119,71

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui nilai *posttest* peserta didik yang tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 53. Pada hasil pengisian angket nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 97 sedangkan nilai terendah yaitu 58. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terlaksana dengan

baik dalam proses pembelajaran. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai data penelitian tersebut.

Untuk hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan data yaitu *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Berikut Deskripsi nilai *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 3. Deskripsi nilai *pretest* kelas eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)
1	33-38	2
2	39-44	3
3	45-50	4
4	51-56	6
5	57-62	3
6	63-68	2
Jumlah		20
Rata-rata		50,30

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 50,30. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 2 siswa.

Setelah diterapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Data hasil belajar kognitif peserta didik saat *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi nilai *posttest* kelas eksperimen

No	Interval kelas	Frekuensi (f)
1	53-60	1
2	61-68	2
3	69-76	4
4	77-84	6

No	Interval kelas	Frekuensi (f)
5	85-92	4
6	93-100	3
Jumlah		20
Rata-rata		79,50

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 79,50. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa.

Berikut deskripsi frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol.

Tabel 5. Distribusi nilai *pretest* kelas kontrol

No	Interval kelas	Frekuensi (f)
1	33-38	1
2	39-44	2
3	45-50	4
4	51-56	6
5	57-62	5
6	63-68	2
Jumlah		20
Rata-rata		53,32

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 53,32. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 2 siswa.

Sama halnya pada pembelajaran di kelas eksperimen. Setelah dilaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Data hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh saat diberikan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi nilai *posttest* kelas kontrol

No	Interval kelas	Frekuensi (f)
1	47-53	2
2	54-60	3
3	61-67	6

No	Interval kelas	Frekuensi (f)
4	68-74	5
5	75-81	3
6	82-88	1
Jumlah		20
Rata-rata		70,09

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 70,09. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 15 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa. Dari hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas terdapat perbedaan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

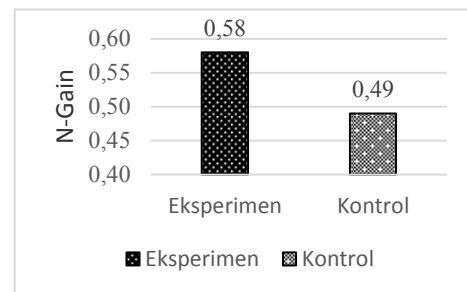
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar dengan rumus *N-gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Penggolongan nilai *N-gain* kelas eksperimen (IV B) dan kontrol (IV A).

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		IV A	IV B	IV A	IV B
1	>0,7 (T)	6	8	0,49	0,58
2	0,3-0,7 (S)	7	10		
3	<0,3 (R)	7	2		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada klasifikasi sedang. Sedangkan peningkatan hasil belajar kelas kontrol berada pada klasifikasi rendah. Berikut dapat dilihat

perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas yang sama dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram perbandingan rata-rata *n-gain*

Analisis Hasil Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Data pengaruh model pembelajaran tipe *snowball throwing* diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 pernyataan, selanjutnya 15 pernyataan tersebut diberikan kepada peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas IV B SD Negeri 1 Wates sebanyak 20 peserta didik. Lembar angket tersebut diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran setelah melaksanakan *posttest*.

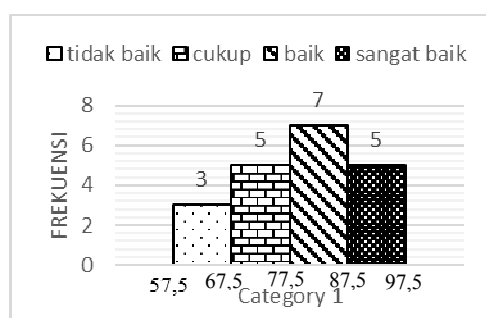
Tugas peserta didik hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tidak digunakan untuk uji hipotesis. Berikut tabel data hasil analisis angket.

Tabel 8. Distribusi frekuensi penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*

No	Interval jumlah Skor	f	x	f.x
----	----------------------	---	---	-----

No	Interval jumlah Skor	f	x	f.x
1	58-67	3	62,5	187,5
2	68-77	5	72,5	362,5
3	78-87	7	82,5	577,5
4	88-97	5	92,5	462,5
Jumlah		20		1590
Rata-rata = $\frac{\sum f.x}{n}$		$\bar{X} = \frac{1590}{20} = 79,5$		
Kategori rata-rata		79,5		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran sebesar 79,5 termasuk dalam kategori baik. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dilaksanakan karena terbukti bahwa respon peserta didik positif. Hasil analisis data kuantitatif juga membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan.



Gambar 2. Diagram hasil penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing*.

Uji Syarat Analisis Data

Hasil uji normalitas dengan ($\alpha = 0,05$) *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 1,151 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 1,768 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, artinya data berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu $(1,22 < 2,17)$, berarti H_a diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} = 2,234 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 0,953 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,03 < F_{tabel} = 2,17$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *independent sample t-test*. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,696 > t_{tabel} = 2,042$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembahasan

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

snowball throwing, proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik belum optimal dalam berpikir, menemukan langkah pengerjaan soal yang sistematis, dan memecahkan masalah berkaitan dengan soal latihan. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pada tahap awal peneliti menyampaikan materi tentang subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, kemudian membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Tahap selanjutnya siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi pembelajaran, kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar ke satu siswa ke siswa lainnya. Setelah siswa mendapat satu bola atau pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di kertas tersebut. Tahap terakhir tindak lanjut untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi. Jika dilihat dari nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka rata-rata *N-Gain* di kelas kontrol yaitu 0,49 termasuk dalam klasifikasi sedang. Sedangkan nilai rerata *N-Gain* di kelas eksperimen 0,58 termasuk kategori sedang. *N-Gain* kedua kelas sama-sama berada di kategori sedang namun terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,09.

Berdasarkan analisis uji normalitas *posttest* nilai kedua kelas $< \chi_{\text{tabel}}$ berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* H_a diterima karena data memiliki

varians yang sama. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan hasil H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Zahara (2016), Siswono (2012) dan Ginting (2017). Pada penelitian Zahara, dilakukan perhitungan menggunakan uji *t* diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ $7,48 > 1,70$ berarti H_a diterima. Pada penelitian Siswono, dilakukan perhitungan menggunakan uji *t* diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ $2,175 > 1,674$ berarti H_a diterima. Sedangkan pada penelitian Ginting, hasil penelitian mencapai 83,33% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji *t*) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan dengan hasil perhitungan hipotesis menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Wates.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Altun, Sertel. 2015. The Effect of Coopreative Learning on Student's Achievement and Views on the Science and Technology Course. *International Electronic Journal of Elementary Education*. Vol. 7. No. 3. 451-468.
- Ginting, Masta. (2017). Snowball Throwing Learning Model Implementation In Order To Increase Student Civic Education Learning Outcomes. *Medan: Journal of Arts, Science, & Commerce*. Vol 8, No. 13. 120-125.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Ibukun, W. O., Akinfolarin, C. A., dan Alimi O. S. 2011. Correlate of Resource Utilization and Students' Learning Outcome in Colleges of Education in South West Nigeria. *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 4. No. 3. 178-184.
- Kemendikbud. 2006. *Penilaian Autentik*. Jakarta, Kemendikbud.
- Koc, Yasemin & Doymus, K. 2010. The Effects of Two Cooperative Learning Strategies on the Teaching and Learning of the Topics of Chemical Kinetics. *Journal Of Turkish Science Education*. Vol.7. No.2. 52-65.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta, Kencana Prenada Media Grup.
- Siswono, Hendrik. (2012). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Menggunakan Metode Eksperimen terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jatiroto [Skripsi]*. Jember: Universitas Jember.
[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/20799/gdlhub-%20\(140\)x_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/20799/gdlhub-%20(140)x_1.pdf?sequence=1). Diakses pada tanggal 8 November 2017 pukul 20.00 WIB.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung, Alfabeta.
- Taurina, Zane. 2015. Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. Red Cross Medical College of Rīga Stradiņš University, Latvia. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*. Vol. 5. No. 4. 2625-2630.
- Tran, Van Dat. 2014. The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. *International Journal of Higher Education*, 3(2), 131-140.

- Widayanti, Tri. 2014. Keefektifan Pembelajaran Model Snowball Throwing Berbantuan CD Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Kreano*. Vol. 5. No. 1. 99-194.
- Wirawan, Rahmat. 2013. Increasing Vocabulary Mastery of The Seventh Grade Students Through Snowball Throwing. *e-Journal of English Language Teaching Society (ELTS)*. Vol. 1. No. 2. 1-15.
- Zahara, Siti. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Konsep Kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTsS 1 Samahani* [Skripsi]. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. <https://repository.ar-raniry.ac.id/211/1/Siti%20Zahara.pdf>. Diakses pada 8 November 2017 pukul 20.00 WIB.
- Zakaria, A & Iksan, Z. 2007. Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Education: A Malaysian Perspective. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Vol. 3. No. 1. 35-39.